

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti proses pendidikan bukanlah proses yang dilaksanakan asal-asalan, akan tetapi merupakan sebuah proses yang memiliki sebuah tujuan dalam pembelajarannya. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan dunia pendidikan, maka pendidikan di sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan, sehingga didalam pengajarannya pun guru harus menemukan dan menerapkan metode serta media pembelajaran baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Strategi pembelajaran sangat penting untuk diterapkan sebagai bentuk perencanaan dalam proses pendidikan. Penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Strategi pembelajaran bagi guru dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, penggunaan strategi yang tepat dan benar dapat mempermudah serta mempercepat pemahaman siswa dalam memahami isi pembelajaran. Karena setiap penggunaan strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah suatu proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan bagi suatu bangsa adalah sebagai pandangan hidup dan titik finisnya adalah tercapainya kepribadian hidup yang dicita-citakan (Ahmadi, dkk, 2015: 196). Tokoh pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara mengatakan tujuan tujuan pendidikan nasional adalah untuk keperluan perikehidupan yang

dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya agar dapat bekerja bersama-sama. Menurut Ahmadi (2015: 198) menjelaskan mengenai fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mewujudkan masyarakat berbudaya, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan pernyataan tersebut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan tersebut menyadarkan kita bahwa pendidikan mempunyai tujuan dan fungsi yang sangat penting. Fungsi dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berpikir kritis, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, pendidikan harus memiliki podium atau instansi berupa sekolah. Tanpa podium tersebut bisa dipastikan wacana tentang pendidikan hanya sebatas konsep indah semata saja. Sekolah merupakan salah satu lembaga masyarakat didalamnya terdapat reaksi dan interaksi antar warga sekolah.

Menurut Uhbiyati (2015: 35) berpendapat bahwa sekolah merupakan lembaga masyarakat, sekolah perlu mempertimbangkan beberapa hal agar fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat terealisasi salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu merangsang peserta didik untuk lebih mengenal kehidupan yang sesungguhnya dalam masyarakat. Idealnya, tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat tercapai apabila proses pembelajaran di sekolah-sekolah menggunakan model pembelajaran yang mampu memberikan perubahan pada kemampuan seseorang dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari pernyataan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional akan terealisasi dengan baik dan dengan nilai mutu yang baik

apabila model pembelajaran yang digunakan oleh sekolah-sekolah dapat memperbaiki proses belajar mengajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien. Pada kenyataannya masih banyak sekolah dengan proses pembelajaran yang kurang baik dan mutu pendidikannya rendah akibat dari penerapan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Model yang seperti itu cenderung membuat siswa bersikap individualis. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Komunikasi dalam pembelajaran cenderung satu arah yaitu dari guru ke siswa. Guru lebih banyak mendominasi sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat monoton. Hal seperti ini akan menyebabkan siswa mudah jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA, guru hendaknya mengajar dengan cara yang bervariasi, mulai dari pendekatan, strategi, model, dan metode. Sebagaimana kita tahu bahwa materi IPA banyak dan bermacam-macam ragamnya. Menurut Sutikno (2012: 212) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan model pembelajaran yang bersifat kooperatif yakni model pembelajaran yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya sebagai bentuk kerja sama mereka dalam upaya memahami suatu materi pelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Pada prinsipnya, bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dengan berbagai cara, dan keterampilan cara mengerjakannya yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam serta menyadarkan akan kebebasan Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran IPA berisi tentang suatu proses penemuan yang melibatkan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip yang di implementasikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009:65), model pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami

materi ajar karena model mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Adanya model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien sangat diperlukan agar mempermudah siswa dalam memahami materi pada setiap mata pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan model yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu bekerja sama dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal, selain itu juga sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV.

Menurut Huda (2006:116), pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (*heterogen*). Dari pengertian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar. Untuk itu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* sangat tepat digunakan pada pembelajaran kelas IV SD, karena pada model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* menggunakan kelompok atau tim kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*). Siswa yang dianggap pandai, akan menjelaskan kepada anggotanya. Namun demikian, bukan berarti siswa yang dianggap pandai saja yang punya tanggung jawab terhadap kelompoknya, tetapi ini menjadi tanggung jawab tim dalam kelompok. Alasannya model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa dalam kelompok untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna untuk mencapai prestasi yang maksimal. (Slavin, 2005:144).

Peneliti menemukan permasalahan pada saat melakukan pengamatan penelitian di kelas IV di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Dimana pada saat itu pembelajarannya guru masih menggunakan konvensional yakni ceramah dan tanya jawab dengan peserta didik. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan indikator yang diambil dari indikator Kerjasama beberapa ahli. Indikator Kerjasama peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: 1) Saling membantu anggota sesama anggota dalam kelompok yang belum jelas. 2) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan. 3) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. 4) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung. 5) Memberi kesempatan peserta didik lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Hal ini mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti akan memberikan batasan masalah pada kemampuan pemahaman konsep pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya

1. Penelitian dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran ipa siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.
2. Penelitian ini difokuskan pada materi IPA yang terdapat di Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif antar siswa serta kreatifitas yang dimiliki oleh seorang siswa dalam sebuah proses pembelajaran.

##### 2. Secara Praktis

###### a) Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang diterapkan pada mata pelajaran IPA serta dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru.

###### b) Bagi Guru

Guru mendapatkan pengalaman dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Selain itu guru juga memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

###### c) Bagi Sekolah

Pada laporan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru dan warga sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

d) Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Selain itu juga peneliti memperoleh tambahan berupa wawasan sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

**F. Variabel Penelitian**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau memberikan dampak terhadap variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas: Model Pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.
2. Variabel terikat : Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA.

